

**UPAYA MENINGKATKAN EFIKASI DIRI AKADEMIK MELALUI DISKUSI KELOMPOK
PADA SISWA KELAS VIII A DI SMP NEGERI 3 BUKATEJA PURBALINGGA**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI



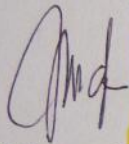
Oleh
Inhad Syaefullah
NIM 07104244095

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Artikel jurnal skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN EFIKASI DIRI MELALUI DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII A DI SMP NEGERI 3 BUKATEJA PURBALINGGA” yang disusun oleh Inhad Syaefullah, NIM 07104244095 ini telah dikoreksi dan disetujui oleh pembimbing untuk diupload.

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Nur Wangid, M. Si.
NIP 19660115 199303 1 003

Yogyakarta, 23 September 2014

Pembimbing II,



Sugiyatno, M. Pd.
NIP 19711227 200112 1 004



UPAYA MENINGKATKAN EFIKASI DIRI AKADEMIK MELALUI DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII A DI SMP NEGERI 3 BUKATEJA PURBALINGGA

EFFORTS TO IMPROVE THE EFFICACY OF SELF THROUGH ACADEMIC DISCUSSION GROUP ON CLASS VIII A STATE IN SMP 3 BUKATEJA PURBALINGGA

Oleh:
Inhad Syaefullah
Fakultas Ilmu Pendidikan
inhad1211@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa pada kelas VIII A di SMP Negeri 3 Bukateja Purbalingga melalui diskusi kelompok. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek berjumlah 32 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah angket efikasi diri akademik. Hasil uji validitas skala efikasi diri akademik menyatakan bahwa dari 40 item dinyatakan valid sebanyak 36 item yang mencakup semua indikator kisi-kisi skala efikasi diri akademik dan dinyatakan tidak valid sebanyak 4 item. Pada uji reliabilitas instrument koefisien 0,957 memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Penelitian dimulai dari penyusunan instrument, uji coba instrument, dilanjutkan penerapan diskusi kelompok. Kegiatan diskusi kelompok dilakukan dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri akademik dapat ditingkatkan melalui diskusi kelompok pada siswa kelas VIII A di SMP Negeri 3 Bukateja. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan antara hasil prasiklus dengan hasil siklus I dan siklus ke II yang mengalami peningkatan sangat signifikan. Hasil prasiklus 87,63 (61%), setelah dilakukan tindakan siklus I 103,38 (72%) kemudian siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 112,16 (78%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 24,53 (17%). Hal tersebut membuktikan bahwa teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan efikasi diri akademik.

Kata kunci : Efikasi diri akademik, diskusi kelompok, siswa SMP

Abstract

This research aims to improve students' academic self-efficacy on class VIII A at SMP Negeri 3 Bukateja Purbalingga through group discussion. This research is a classroom action research subjects numbered 32 students. Methods of data collection in this study using observation and interviews. While the instruments used were academic self-efficacy questionnaire. The results of the validity test of academic self-efficacy scale states that of the 40 items is valid as many as 36 items which covers all indicators grilles of academic self-efficacy scale and declared invalid by 4 items. In the reliability test instrument coefficient of 0.957 has a high level of reliability. The study starts from the preparation of instruments, testing instruments, continued application of group discussion. Group discussions conducted with two cycles. The results showed that academic self-efficacy can be enhanced through group discussion in class VIII A at SMP Negeri 3 Bukateja. It can be seen from the comparison between the results with results prasiklus cycle I and cycle II which has increased very significantly. Results prasiklus 87.63 (61%), after the first cycle of action 103.38 (72%) and then cycle to II was increased to 112.16 (78%). This shows an increase of 24.53 (17%). It is proved that the group discussion technique can increase academic self-efficacy..

Keywords: academic self-efficacy, discussion groups, junior high school students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan suatu negara. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa pendidikan sangat diharapkan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan tidak semua berjalan dengan baik. Usaha para siswa untuk mendapatkan nilai yang bagus sering kali menyimpang dan tidak jarang mereka melakukan kecurangan. Kecurangan yang paling nyata dan sering dilakukan para siswa adalah mencontek pada saat pelaksanaan ulangan harian, ujian semester hingga ujian nasional hal tersebut terjadi karena kurangnya kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki oleh tiap individu.

Kemampuan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan masalah dikenal dengan nama efikasi diri. Menurut Bandura (1997:3), efikasi diri adalah dasar utama dari tindakan. Efikasi diri mengacu pada keyakinan dalam satu kemampuan untuk mengatur dan menjalankan program tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian keberhasilan. Efikasi memiliki peran yang besar dalam menghadapi masalah agar kecemasan tidak berlanjut. Efikasi diri dalam belajar adalah penilaian siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mengerjakan tugas sekolah. Siswa dengan efikasi diri tinggi memiliki keyakinan yang besar terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil.

Efikasi memiliki peran yang besar dalam menghadapi masalah agar kecemasan tidak berlanjut. Efikasi diri dalam belajar adalah penilaian siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mengerjakan tugas sekolah. Siswa dengan efikasi diri tinggi memiliki

keyakinan yang besar terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil.

Menurut Bandura, efikasi diri akan mempengaruhi bagaimana individu merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri dan bertingkah laku. Perilaku siswa yang menyimpang dan melakukan berbagai kecurangan di sekolah untuk mendapatkan nilai yang baik menandakan bahwa siswa tersebut memiliki efikasi diri yang rendah.

Setiap individu pasti melewati masa remaja, masa remaja biasanya dialami atau terjadi dari ketika seorang individu duduk dibangku SMP dan SMA. Ketika seorang individu masih duduk dibangku SMP dan berkisar umur 12-15 atau lebih dikenal dengan masa remaja awal. Menurut Thronburg dalam Dariyo (2004: 14), masa remaja terjadi pada usia antara 13-21 tahun. Rentangan masa remaja dapat dibagi kedalam tiga fase yaitu fase remaja awal (usia 13-14 tahun), remaja tengah (usia 15-17 tahun), dan remaja akhir (usia 18-21 tahun).

Masa remaja seperti banyak anggapan yang ada, merupakan saat-saat yang dipenuhi dengan berbagai macam perubahan dan terkadang tampil sebagai masa yang tersulit dalam kehidupannya sebelum ia memasuki masa kedewasaan (Gunarsa, 2004: 236). Masa remaja sangat rentan dengan berbagai problem yang mana hal tersebut disebabkan oleh pergaulan dan lingkungan. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan mental seseorang dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap masa depan seseorang. Sebagaimana diungkapkan oleh Hurlock (1980: 207-209), ciri-ciri masa remaja yaitu : masa remaja sebagai masa remaja yang penting, masa peralihan, masa perubahan, masa

usia bermasalah, masa mencari identitas diri, masa yang tidak realistis, diambang masa dewasa, usia yang menimbulkan ketakutan.

Berbagai macam ciri tentang masa remaja yang begitu kompleks sangat berpengaruh terhadap efikasi diri siswa. Dalam hubungannya dengan aktifitas belajar, siswa yang memiliki efikasi diri rendah akan berakibat pada aktivitas belajar yang tidak maksimal. Hal ini terlihat dari kurangnya keyakinan dalam menjawab soal-soal sehingga memilih untuk mencontek, mudah putus asa saat mengalami kesulitan dan perilaku tergantung kepada orang lain.

SMP Negeri 3 Bukateja merupakan sebuah sekolah menengah tingkat pertama yang beralamatkan di Desa Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Sekolah tersebut berjumlah 600 siswa yang masing-masing terbagi rata dari kelas VII sampai kelas IX. Berdasarkan pengamatan dan observasi diketahui bahwa di dalam SMP tersebut terdapat beberapa masalah, baik sosial maupun permasalahan akademik. Masalah-masalah tersebut mayoritas dialami oleh siswa kelas VIII. Kelas VIII A merupakan salah satu kelas yang banyak memiliki permasalahan, baik permasalahan sosial maupun akademik. Salah satu yang menjadi permasalahan adalah rendahnya tingkat efikasi diri akademik mereka.

Pernyataan tersebut seperti yang dituturkan oleh guru bimbingan dan konseling ataupun wali kelas VIII A. Siswa kelas VIII A kurang yakin akan kemampuan yang dimiliki, sehingga pada saat dilaksanakan ulangan harian maupun ulangan umum mereka cenderung suka mencontek daripada berusaha belajar dan

mengerjakan soal sendiri. Tidak hanya pada saat ulangan harian saja hal itu dilakukan oleh siswa, namun pada saat mereka diberi tugas individu untuk dikerjakan sendiri di rumah (PR) mereka lebih suka mengerjakan di sekolah dan mencontek hasil kerja dari teman-temannya.

Untuk memperkuat studi pendahuluan maka dilakukan observasi kelas untuk mengetahui efikasi diri siswa selama jalannya proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa masih sedikit jumlah siswa yang aktif untuk bertanya maupun berpendapat selama proses pembelajaran, siswa masih ragu-ragu karena tidak yakin ketika harus menjawab pertanyaan guru maupun menyatakan pendapat di kelas, siswa mengeluh ketika diberikan tugas oleh guru, dan masih banyak siswa yang mencontek hasil pekerjaan temannya. Selain itu diketahui bahwa banyak siswa memilih untuk tidak mengerjakan soal yang dirasa sulit daripada mencoba menyelesaikan soal tersebut walaupun jawabannya salah.

Selanjutnya diketahui bahwa jam pelajaran yang diberikan sekolah untuk mata pelajaran bimbingan konseling masih terbatas yaitu hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu sehingga mengakibatkan guru bimbingan dan konseling kurang dapat memberi pendampingan secara intensif kepada siswa. Selain itu diketahui bahwa metode bimbingan konseling yang diberikan selama ini seringkali berupa ceramah secara klasikal.

Berbagai macam permasalahan tersebut berakibat bagi perkembangan efikasi diri siswa. Bandura (1997: 79-113), yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan efikasi diri seseorang

ditempuh melalui: (a) pengalaman keberhasilan, (b) pengalaman orang lain, (c) persuasi verbal, (d) kondisi fisiologis. Persuasi verbal adalah individu diarahkan dengan saran, nasehat, bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinan bahwa kemampuan-kemampuan yang dimiliki dapat membantu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian salah satu upaya untuk meningkatkan efikasi diri adalah melalui bimbingan/persuasi verbal. Bimbingan bisa berupa bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan suatu teknik dalam layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahan melalui kegiatan kelompok. Prayinto (1999: 309), mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, sosial dan vokasional. Interaksi sosial yang intensif dan dinamis yang terjadi selama proses bimbingan kelompok dapat mencapai tujuan layanan, yakni memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu maupun anggota kelompok.

Bentuk-bentuk bimbingan kelompok menurut I. Djumhur dan Moh. Surya (1975: 107), terdiri dari *Home Room Program*, karya wisata, Diskusi Kelompok, Kegiatan Kelompok, Organisasi murid, Sosiodrama, dan Psikodrama. Guna menjawab kebutuhan pemerataan pelayanan bimbingan dan konseling, salah satu alternatif pemecahan dilakukan melalui diskusi kelompok. Diskusi kelompok ialah tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu.

Kebaikan metode diskusi menurut Sriyono, dkk. (1992: 111), yaitu melibatkan pelajar dalam proses pembelajaran, memupuk kepercayaan diri, menggabungkan berbagai pendapat, menghasilkan pandangan baru, memudahkan pencapaian tujuan, dan melatih berpikir secara terarah. Dalam teknik diskusi kelompok siswa mampu berpikir kritis, belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri dan orang lain. Hal ini diperoleh dari pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.

Melalui kegiatan diskusi kelompok seluruh siswa didorong untuk mengeluarkan pendapat, pengalaman dan informasi yang dimiliki, suasana yang dibangun dalam diskusi akan meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga akan mengurangi rasa takut dan ragu-ragu siswa mengingat lingkup diskusi hanya terdiri dari beberapa orang. Diskusi juga akan berguna dalam melatih siswa untuk memotivasi diri sendiri maupun orang lain dalam memecahkan suatu masalah. Melalui diskusi kelompok tidak saja memberikan kesempatan kepada masing-masing individu untuk menunjukkan eksistensi dirinya namun juga memungkinkan individu memperoleh pengalaman baru melalui orang lain.

Beberapa bentuk diskusi kelompok menurut Roestiyah (2001: 8), antara lain adalah: *whole group*, *buzz group*, *panel*. Bentuk diskusi kelompok yang akan diberikan dalam penelitian ini adalah *buzz group discussion* agar siswa dapat berhadapan dan bertukar pikiran. Melalui bentuk bimbingan ini diharapkan akan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap

kemampuan yang dimiliki dan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan** penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan **Data** dilaksanakan dalam proses berdaur (*cyclical*) yang Data utama dalam penelitian ini adalah terdiri dari empat tahapan, *planning*, *n*, pelaksanaan diskusi kelompok untuk siswa kelas *observation/evaluation*, dan *reflection*. VIII A di SMP N 3 Bukateja Purbalingga.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bukateja Purbalingga pada bulan Mei-Juli 2014.

- a. Pemberian Pra-siklus : 14 Mei 2014
- b. Pelaksanaan siklus I : 16 Mei 2014-17 Mei 2014
- c. Pelaksanaan siklus II: 20 Mei 2014-21 Mei 2014

Target/Subjek Penelitian

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu teknik penentuan sampel yang bertujuan untuk mengkategorikan siswa yang memiliki efikasi diri akademik rendah melalui instrumen angket, wawancara, dan observasi. Target penelitian adalah siswa kelas VIII A di SMP N 3 Bukateja Purbalingga.

Prosedur

Proses penelitian ini dilakukan dengan menyusun rancangan penelitian, menentukan subjek penelitian, membuat angket, dan membuat pedoman wawancara. Tahap pekerjaan lapangan terdiri dari memahami latar, memasuki lapangan, mengumpulkan data melalui wawancara, dan

pemberian angket sebagai *Prasiklus*, pemberian tindakan perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi, wawancara dan pemberian angket sebagai *post-test*.

Data utama dalam penelitian ini adalah pelaksanaan diskusi kelompok untuk siswa kelas VIII A di SMP N 3 Bukateja Purbalingga. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala Likert, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas (spss versi 17), uji reliabilitas (*Alpha chronbach*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 3 Bukateja Purbalingga beralamatkan di Jalan Kutawis Bukateja Purbalingga. Memiliki kelas berjumlah 18 kelas yang terbagi dari kelas VII terdiri dari 6 kelas yaitu A, B, C, D, E, F Kelas VIII terdiri dari 6 kelas dan kelas IX juga terdiri dari 6 kelas. Jumlah siswa di setiap kelas antara 30-35 siswa. Kelas VIII A merupakan kelas yang mempunyai efikasi diri rendah berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, hasil observasi dan hasil dari Pra-siklus. Berdasarkan hasil observasi bahwa kelas VIII A memiliki tingkat efikasi diri yang rendah hal ini dilihat bahwa siswa kelas VIII A ketika guru sedang menyampaikan materi siswa terlihat pasif hal ini di perkuat oleh guru bimbingan dan konseling

bahwa siswa kelas VIII A kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki, suka mencontek hasil pekerjaan temannya kemudian ketika guru memberikan tugas PR selalu dikerjakan di sekolah, selalu pesimis dan mengeluh ketika diberikan tugas. Dari kondisi tersebut peneliti mempunyai keinginan untuk meningkatkan efikasi diri akademik pada kelas VIIIA, yang diharapkan agar kelas VIIIA mempunyai efikasi diri akademik yang tinggi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan diskusi kelompok yang difokuskan untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa pada siswa kelas VIII A di SMP N 3 Bukateja Purbalingga telah meningkat dari sebelumnya. Dari penelitian ini membuktikan bahwa dengan persuasi verbal, efikasi diri akademik siswa dapat ditingkatkan. Persuasi verbal dapat berupa saran, nasehat, bimbingan. Bimbingan bisa berupa bimbingan kelompok. Salah satunya berupa diskusi kelompok.

Untuk tindakan I siklus I, siswa sudah menunjukkan antusias yang tinggi dalam diskusi kelompok. Kegiatan berjalan cukup lancar, mereka terlihat semangat dalam mengikuti diskusi kelompok. Guru Bimbingan dan Konseling juga terlihat bersemangat dalam memberikan pengarahan dan penjelasan yang terkait dengan diskusi kelompok dan efikasi diri akademik.

Pada tindakan II siklus I, semua siswa lebih bersemangat lagi dalam mengikuti diskusi kelompok. Dengan diskusi kelompok Siswa sudah mampu bertukar pendapat. Siswa mengalami perubahan lebih aktif pada tindakan II siklus I dibandingkan tindakan sebelumnya.

Selanjutnya pada tindakan I siklus II, siswa terlihat semangat pada saat diskusi kelompok. Mereka semakin tertarik tentang efikasi diri akademik. Siswa menjadi lebih ingin tahu banyak tentang efikasi diri akademik.

Pada tindakan II siklus II, siswa terlihat sangat antusias saat diskusi kelompok. Siswa yang tadinya malu-malu menjadi berani dalam mengutarakan pendapat yang dimilikinya. Sehingga diskusi kelompok pada tindakan II siklus II ini lebih aktif. Suasana aktif dan antusias sangat terlihat saat perwakilan tiap kelompok maju untuk menyampaikan hasil diskusi dari kelompoknya masing-masing.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah berupa peningkatan efikasi diri akademik siswa. Siswa yang dulunya malu-malu dalam berpendapat menjadi berani dalam mengutarakan pendapatnya. Begitu pula siswa yang kurang yakin akan kemampuan yang dimilikinya, menjadi lebih yakin dan percaya diri. Siswa yang dulunya suka mencontek menjadi yakin akan kemampuannya sendiri dalam mengerjakan tugas. Berikut ini akan disajikan table mengenai skor data peningkatan efikasi diri akademik pada siswa VIII A di SMP N 3 Bukateja Purbalingga.

Keterangan	Rata-rata Pra siklus	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II	Peningkatan
Efikasi diri	87,63 (61%)	103,38 (72%)	112,16 (78%)	24,53 (17%)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa skor efikasi diri akademik hasil rata-rata Pra siklus siswa di SMP N 3 Bukateja Purbalingga yaitu sebesar 87,63 (61%) dan masuk dalam kategori

efikasi diri akademik cukup. Kemudian skor efikasi diri akademik hasil rata-rata Siklus I yaitu sebesar 103,38 (72%) kemudian siklus II yaitu sebesar 112,16 (78%) masuk dalam kategori efikasi diri akademik tinggi. Sehingga skor efikasi diri akademik siswa meningkat dari Pra siklus ke Siklus II yaitu sebesar 24,53 (17%). Dikategorikan efikasi diri akademik tinggi yang berarti individu telah memiliki keyakinan akan kemampuan diri yang dimilikinya.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil Prasiklus ke Siklus II siswa kelas VIII A SMP N 3 Bukateja Purbalingga yang mendapatkan kategori cukup meningkat menjadi tinggi, sedangkan yang memiliki kategori tinggi mereka menjadi meningkat, yaitu skor yang didapat semakin tinggi.

Berikut adalah gambar mengenai grafik peningkatan efikasi diri akademik dari Prasiklus dan siklus siswa SMP N 3 Bukateja Purbalingga.



Dari gambar di atas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan efikasi diri akademik. Setiap tindakan mengalami kenaikan efikasi diri akademik.

Selain dari hasil Prasiklus dan Siklus juga dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling terkait dengan efikasi diri akademik siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan terdapat bahwa siswa sudah

percaya diri dalam mengatasi masalah dan dalam mengerjakan tugas. Siswa sudah menjadi yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang dahulu suka mencontek, kini menjadi yakin akan kemampuan dirinya sendiri.

Selain dari hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil observasi setiap tindakan. Melalui hasil observasi tindakan I siklus I, tindakan II siklus I, tindakan I siklus II, dan tindakan II siklus II terdapat perbedaan yaitu pada tindakan I siklus I, dengan teknik diskusi kelompok siswa sudah menyesuaikan, tetapi ada beberapa siswa yang membuat kegaduhan saat diadakannya diskusi kelompok. Hanya beberapa siswa saja yang menyumbangkan ide dan gagasan, beberapa siswa hanya cenderung pasif dan diam saat diskusi kelompok berlangsung.

Pada tindakan II siklus I, siswa sudah lebih paham dengan teknik diskusi kelompok. Beberapa siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif. Sudah berani mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelompok. Tetapi masih ada beberapa siswa yang hanya diam.

Pada tindakan I siklus II, siswa lebih paham akan pelaksanaan diskusi kelompok pada siklus II, karena sudah mempunyai gambaran dari siklus I. masing-masing kelompok sudah mampu bertukar pendapat dan berdiskusi dengan baik dan berjalan aktif. Seluruh siswa mempunyai semangat lebih dalam pelaksanaan diskusi kelompok pada siklus II. Siswa lebih bersikap aktif dalam pelaksanaan diskusi kelompok. Mereka lebih berani dalam mengajukan pendapat. Hasil pelaksanaan diskusi kelompok pada tindakan pertama siklus kedua lebih baik dengan menghasilkan beberapa pendapat yang tidak

seperti pada siklus pertama. Pada siklus pertama hanya ada beberapa siswa dalam kelompok yang berani mengeluarkan pendapat di dalam kelompok.

Pada tindakan II siklus II, seluruh siswa mempunyai semangat lebih dalam pelaksanaan diskusi kelompok pada tindakan II siklus II. Siswa lebih bersikap aktif dalam pelaksanaan diskusi kelompok. Diskusi kelompok berjalan sangat baik. Hasil diskusi kelompok pada tindakan II siklus II lebih baik dengan menghasilkan beberapa pendapat yang tidak seperti pada siklus sebelumnya. Dengan teknik diskusi kelompok Masing-masing kelompok saling bertukar pendapat dengan baik saat perwakilan masing-masing dari kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok masing-masing. Diskusi kelompok berjalan sangat aktif. Pada siklus II, siswa sudah menunjukkan perkembangan yang signifikan dari pada siklus I. Efikasi diri mereka semakin meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai metode diskusi kelompok dapat meningkatkan efikasi diri akademik siswa kelas VIII A di SMP N 3 Bukateja Purbalingga, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peningkatan efikasi diri akademik siswa tersebut dibuktikan dengan perolehan skor efikasi diri akademik rata-rata dari hasil Prasiklus 87,63 (61%) dan Siklus I sebesar 103,38 (78%) kemudian Siklus II sebesar 112,16 (78%) yang dikategorikan efikasi diri

akademik tinggi yang berarti bahwa siswa telah mempunyai keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya, mampu dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah. Adapun peningkatan skor efikasi diri akademik dari prasiklus ke siklus sebesar 24,53.

2. Kondisi awal efikasi diri akademik siswa kelas VIII A di SMP N 3 Bukateja Purbalingga cukup, yang berarti bahwa siswa kurang memiliki efikasi diri akademik. Kondisi tersebut dibuktikan dari hasil Prasiklus 87,63 dan dikategorikan memiliki efikasi diri akademik cukup. Hal tersebut berarti bahwa siswa masih kurang yakin akan kemampuan yang dimiliki, cenderung siswa lebih percaya akan kemampuan orang lain, lebih suka mencontek dalam mengerjakan tugas, dan tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat.
3. Berdasarkan pengamatan peneliti melalui observasi pada saat pemberian tindakan menunjukkan bahwa siswa mempunyai semangat tinggi dalam diskusi kelompok.

Selain itu, terlihat pula dari wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling mengenai efikasi diri akademik siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan menunjukkan bahwa siswa lebih berani dalam berpendapat, dan siswa menjadi yakin akan kemampuan yang dimiliki.

Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dan berbagai informasi yang diperoleh, maka dari hasil penelitian ini dapat diberikan saran yaitu:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri siswa melalui teknik diskusi kelompok.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian ini menggunakan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan efikasi diri akademik. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode yang dapat digunakan agar siswa mempunyai efikasi diri akademik tinggi

DAFTAR PUSTAKA

Bandura. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company.

Djumhur & Moh Surya. (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung : CV Ilmu.

Hurlock, E. (1980). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Moedjiono dan Moh Dimyanti. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.

Prayitno & Erman Amti. (1999). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Singgih D. Gunarsa. (2004). *Psikologi perkembangan anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.

Sriyono dkk. (1992). *Teknik belajar mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.